

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring berkembangnya zaman, persaingan diantara berbagai usaha menjadi semakin ketat. Hal ini tidak hanya terjadi pada skala internasional, namun juga terjadi pada skala nasional. Persaingan yang ketat dapat dirasakan karena semakin banyaknya ketersediaan usaha sejenis. Seperti yang telah kita lihat dalam kehidupan sehari-hari, saat ini persaingan yang ketat dapat terlihat pada usaha dari berbagai skala mulai dari skala besar hingga skala kecil.

Hal ini menyebabkan peningkatan kualitas produk dan kepuasan pelanggan semata tidaklah cukup. Saat ini, untuk memperoleh keunggulan kompetitif, sebuah usaha dituntut untuk dapat menawarkan produk dan layanan dengan kualitas tinggi namun dengan harga yang terendah. Oleh karena itu saat ini berbagai bidang usaha dituntut untuk dapat menggunakan sumber daya secara efisien dan optimal. Soshko (2010) berpendapat bahwa Manajemen distribusi yang efektif berkisar pada penyeimbangan tiga dimensi kunci yaitu persediaan, biaya, dan layanan.

Pengelolaan sistem penyetokan persediaan yang tepat merupakan salah satu cara mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Pengelolaan sistem penyetokan persediaan yang tepat akan berdampak pada semakin berkurangnya pengeluaran biaya yang tidak memberikan nilai tambah bagi produktivitas sebuah usaha.

Bagi sebuah usaha berskala besar seperti pabrik atau perusahaan, pengalokasian dana yang tepat untuk penyetokan persediaan akan memberikan beberapa manfaat seperti berkurangnya kerusakan persediaan akibat stock yang tersimpan di gudang terlalu lama, lebih efisienya penggunaan ruang gudang dan penyetokan yang tepat juga memungkinkan pabrik atau perusahaan untuk bisa memaksimalkan perputaran modal yang dikeluarkan.

Ketika pabrik atau perusahaan salah mengambil keputusan dalam melakukan penyetokan maka terdapat beberapa kemungkinan yaitu: (1) Tingginya risiko *stock out*, *stock out* merupakan fenomena yang sulit untuk diprediksi, *stock out* bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti, menurunnya produksi yang dihasilkan oleh supplier, ataupun adanya permasalahan transportasi, atau bencana alam sehingga barang tidak bisa terkirim. Ketika hal ini terjadi maka sesungguhnya pabrik atau perusahaan telah memperoleh banyak kerugian seperti menurun atau terhentinya kegiatan produksi untuk sementara waktu. Hal ini juga akan berimbas terhadap kerugian lainnya seperti kewajiban membayar biaya tenaga kerja, penyewaan gudang yang akhirnya tidak tergunakan akibat bahan baku tidak datang ke pabrik serta berbagai kerugian lainnya. (2.) Tingginya risiko penumpukan bahan baku, selain tertahannya modal pada bahan baku yang tertumpuk di gudang, penumpukan bahan baku juga menyebabkan berkurangnya ruang gudang yang seharusnya bisa digunakan untuk memasukkan bahan baku lain, rusaknya bahan baku akibat kadaluarsa, hama seperti tikus, atau bencana alam tak terduga karena terlalu lamanya bahan tertumpuk di gudang.

Adanya penetapan Safety stock, penentuan persediaan minimal serta penetapan jumlah pemesanan yang tepat, akan sangat membantu pabrik atau perusahaan dalam meminimalkan risiko di atas

Berdasarkan poin – poin yang telah diuraikan, penulis tergerak untuk melakukan studi kasus mengenai pengelolaan sistem persediaan pada PT.Madubaru. Pada penelitian ini, peneliti akan mencoba mendalami bagaimana cara mengoptimalkan sistem penyetokan persediaan pada PT.Madubaru. Beberapa metode yang berkaitan dengan pengendalian persediaan yaitu metode ABC, metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dan analisis penetapan titik pemesanan ulang atau *Re-Order Point* (ROP). Penerapan metode ABC akan membantu perusahaan untuk menentukan apa saja jenis persediaan yang masuk dalam kategori penting atau vital. Kemudian penerapan metode EOQ akan membantu perusahaan dalam meminimalkan biaya penyimpanan dan pemesanan persediaan. Selanjutnya, analisis ROP yang digunakan untuk menentukan jumlah stok minimal yang sebaiknya tersedia untuk mencegah terjadinya kehabisan stok, sehingga dapat menjadi indikator bagi perusahaan dalam menentukan kapan harus memesan kembali. Dengan penerapan dari metode yang telah disebutkan di atas, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi PT.Madubaru dalam membuat kebijakan terkait bahan penolong yang dimilikinya.

Keyword: analisis ABC, analisis EOQ, *ReOrder point*, *Safety stock*, *lead time*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan pada penggunaan metode analisis ABC Apa saja persediaan yang vital pada PT.Madubaru?
2. Berapa jumlah pemesanan ideal persediaan vital pada PT.Madubaru dalam satu periode produksi berdasarkan pada metode EOQ?
3. Berapa jumlah stock minimum persediaan vital yang sebaiknya tersedia pada PT.Madubaru dalam satu periode produksi berdasarkan pada metode ROP?
4. Berapa banyak stock pengaman yang paling ideal untuk persediaan vital PT.Madubaru?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, terdapat beberapa tujuan penelitian yaitu:

1. Mengetahui apa saja persediaan PT.Madubaru yang masuk kedalam kelas A dan B (vital).
2. Mengetahui jumlah pemesanan ideal persediaan vital pada PT.Madubaru dalam satu periode produksi.
3. Mengetahui jumlah stock minimum persediaan vital yang sebaiknya tersedia pada PT.Madubaru dalam satu periode produksi.
4. Mengetahui jumlah stock pengaman yang paling ideal untuk setiap persediaan vital PT.Madubaru

1.4 Batasan Penelitian

Adapun batasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya meneliti persediaan bahan penolong (bukan bahan baku)
2. Dikarenakan terdapat hingga belasan ribu jenis persediaan bahan penolong, penelitian ini tidak mendalami persediaan bahan penolong secara keseluruhan, tetapi akan difokuskan pada bahan penolong yang aktif digunakan dari awal tahun 2016 hingga akhir tahun 2017.
3. Analisis yang digunakan pada penelitian ini mencakup: metode analisis ABC, *Economic Order Quantity* (EOQ), analisis *Re-Order point* (ROP), analisis penentuan *Safety Stock* (ss).
4. Dikarenakan terlalu banyaknya jenis persediaan, maka wawancara dilakukan pada penelitian ini sebagai sebuah metode untuk mempersempit dan memfokuskan sampel persediaan yang akan diteliti.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, diharapkan dapat memahami dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di perkuliahan.
2. Bagi pengelola PT.Madubaru , diharapkan dapat memberikan masukan berupa cara meminimalkan biaya pemesanan dan penyimpanan persediaan. serta memberi saran mengenai cara pengoptimalan pemesanan persediaan

mencakup frekuensi pemesanan, kuantitas pesanan per pemesanan, dan jumlah safety stock yang ideal.

3. Bagi masyarakat umum, diharapkan dapat memberikan wawasan dan referensi mengenai pengoptimalan biaya persediaan.

1.6 Metode Penelitian

Pada penelitian ini akan dikombinasikan beberapa metode yaitu analisis ABC, analisis EOQ dan analisis ROP. Analisis ABC, akan digunakan untuk membagi persediaan menjadi 3 kategori yaitu A,B dan C. Setelah itu metode EOQ dan ROP akan diterapkan pada item yang masuk dalam kategori A dan B (vital). Metode EOQ akan digunakan untuk mengetahui kuantitas pemesanan optimal bahan penolong yang vital, dan EOQ akan digunakan untuk mengetahui titik pemesanan ulang dari persediaan yang vital.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdapat beberapa hal yang dibahas, yaitu latar belakang dari penelitian, permasalahan-permasalahan yang akan diteliti, tujuan dilakukannya penelitian, batasan penelitian, manfaat yang diberikan dari adanya penelitian ini, dan metode yang akan digunakan untuk meneliti permasalahan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini berisi kumpulan teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti, adanya teori-teori dari penelitian sebelumnya, dapat mendukung penelitian ini agar menjadi lebih valid. Pada bagian ini juga terdapat penelitian terdahulu yang akan digunakan untuk menjadi dasar dalam pengolahan data pada penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini berisi metode penelitian yang akan digunakan, mencakup kerangka pemikiran penelitian, subjek studi, jenis dan sumber data, responden penelitian dan beberapa elemen yang terkait dengan penelitian ini.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan membahas mengenai gambaran umum PT.Madubaru, hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Dalam bagian ini, hasil penelitian akan dibandingkan dengan keadaan Perusahaan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian akan membahas mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini, serta peneliti akan memberikan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

